

## PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM PADA IBU POST PARTUM

Stefani Anastasia Sitepu <sup>1</sup>, Vitrilina Hutabarat <sup>2</sup>, Kristin Natalia <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Deli Husada Delitua  
e-mail : anastasyastefani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.384>

### Abstract

*Postpartum mothers who suffer from perineal injury if not properly maintained and improper care of the perineum can result in infection of the perineum and Green betel leaf is very useful. Care for perineal wounds is carried out by the Indonesian community, one of which is by using green betel leaf decoction water that has an antibiotic effect, based on the effect of this therapy, betel can also be used as material for wound care that is usually used by base means of the worms. Research to find out whether betel leaf water can accelerate the healing process of perineal wounds in post partum mothers. The research method is pre-experimental using a pretest and posttest design in one group. The sample in this study 31 respondents using non-likely sampling techniques using consecutive sampling method. The results of the study the effect of giving green betel leaf decoction to the healing of perineal wounds in post partum mothers pre-test post-test p-value 0.018 <math>\alpha = 0.05</math> Ho is rejected, Ha Accepted which means there is an influence of perineal wound healing with green betel leaf decoction in pera simalingkar B clinic, Medan tuntung sub-district, Medan in 2019.*

**Keywords:** Perineum Wound, Green Betel Leaf Water.

### 1. PENDAHULUAN

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai 6 minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009).

Permasalahan yang mungkin timbul dari kesalahan perawatan pada masa nifas. Kebiasaan menjaga

kebersihan termasuk kebersihan organ-organ reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan wanita. Organ reproduksi wanita bersih dan segar, menjadikan seorang wanita bersih dan nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Menjaga kebersihan bagi ibu nifas sangatlah penting, karena ibu nifas sangat rentan terhadap kejadian infeksi, sehingga ibu perlu selalu menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian dalam yang dikenakannya, serta kebersihan lingkungannya.

Secara umum kebersihan mutlak dijaga dan dipelihara oleh setiap individu, terutama organ reproduksi pada wanita (Sulistiyawati, 2009).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemeliharaan perineal (*vulva hygiene*) yang benar adalah salah satu penyebab terjadinya infeksi pada perineum.

Efek antibakteri dari tanaman sirih hijau dikarenakan kandungan minyak atsiri dari daun sirih hijau yang komponen utamanya terdiri atas *fenol* dan beberapa derivatnya diantaranya adalah *euganol* dan *kavikol* yang berkhasiat sebagai antibakteri (Ibrahim, 2013). Sedangkan menurut (Elshabrina, 2018) ada beragam zat yang terkandung dalam daun sirih diantaranya minyak atsiri dari daun sirih mengandung minyak terbang (*betlephenol*), seskuiterpen, pati, diatase, gula dan zat samak serta *kavikol* yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidasi dan fungsida, anti jamur.

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat 13.778 kematian ibu, atau setiap 2 jam ibu hamil atau ibu nifas yang meninggal karena berbagai faktor penyebabnya. Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu (Ratna, 2013).

Menurut (WHO, 2013) memperkirakan bahwa 800/100.000 ibu meninggal setelah melahirkan akibat komplikasi masa nifas. Berdasarkan Survei Demografi Indonesia (SDKI) 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat infeksi di Indonesia menempati urutan tertinggi di ASEAN yaitu 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Di Indonesia penyebab kematian ibu meliputi penyebab *obstetrik* langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma *obstetrik* (5%) dan lain-lain (11%). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8) (DepKes RI, 2014).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menginginkan terjadi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi besar 307/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia antara lain disebabkan oleh pendarahan, eklamsia, infeksi pada genitalia post partum, abortus, dan komplikasi masa nifas (DepKes, 2013).

Penelitian yang dilakukan mengenai kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurkhayati (2009), tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum  $\alpha 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa yaitu  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sikap ibu dengan perawatan luka post partum. Hal yang menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara sikap ibu dengan cara merawat luka episiotomi.

Hasil penelitian Rini Anggeriani (2018) responden yang mengalami penyembuhan luka cepat dipengaruhi juga asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, dan juga personal hygiene dimana ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan benar dengan menggunakan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

Hasil penelitian Juita (2011) dalam Kusumaningsih (2013), faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka episiotomi paling besar pengaruhnya adalah kebersihan. Manajemen penyembuhan luka diantaranya mengontrol inflamasi, mengurangi jumlah perkembangbiakan kuman, mencegah infeksi, dan mengatasi infeksi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah desain *Pre-eksperimental* yaitu penelitian yang dianggap eksperimen yang tidak sebenarnya sering juga disebut dengan "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura. Demikian disebut karena eksperimen jenis ini tidak memenuhi persyaratan dengan cara eksperimen yang dikatakan ilmiah dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan menggunakan rancangan *Pretest* dan *Posttest* dalam satu kelompok (*One-Group Pretest-Posttest Design*) yaitu desain *observasi* yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2017).

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

O1	X	O2
Pretest	Tindakan	Posttest

Didalam desain ini *observasi* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. *Observasi* yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *posttest*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2019.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Luka Perineum Yang Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau Berdasarkan Umur

No	Umur	f	%
1.	15-20 tahun	1	3,2
2.	21-25 tahun	5	16,1
3.	26-30 tahun	9	29,0
4.	>30 tahun	16	51,6
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat mayoritas umur >30 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 51,6% dan minoritas umur 15-20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Luka Perinium Yang Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SD	1	3,2

2.	SMP	2	6,5
3.	SMA	24	77,4
4.	PT	4	12,9
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat mayoritas pendidikan SMA sebanyak 24 orang dengan persentase 77,4% dan minoritas pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan persentase 3,2%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Luka Perinium Yang Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1.	Bekerja	29	93,5
2.	Tidak bekerja	2	6,5
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat mayoritas dengan kategori bekerja sebanyak 29 orang dengan persentase 93,5% dan minoritas dengan kategori tidak bekerja sebanyak 2 orang dengan persentase 6,5%.

### 3.2 Analisis Univariat

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian pemberian rebusan daun sirih hijau sebanyak 31 responden yang merupakan pasien luka perineum pada ibu post partum. Responden-responden ini merupakan pasien di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2019.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perinium Sebelum Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau

No	Pre Test	F	%
1.	Derajat 0	16	51,6

2.	Derajat 1	15	48,4
Total		31	100,0

Berdasarkan analisa univariat berdasarkan analisa derajat luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase 51,6% dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan presentase 48,4%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perinium Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau

No	Post Test	F	%
1.	Derajat 0	26	83,9
2.	Derajat 1	5	16,1
Total		31	100,0

Berdasarkan analisa univariat berdasarkan analisa derajat luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%.

### 3.3 Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Analisis Bivariat Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium

Kel	N	Mean	S.D	Min	Max	p-value
Pre-test	31	0,48	0,50	0	1	0,018
Post test	31	0,1	0,3	0	1	

Berdasarkan data analisa bivariat hasil uji statistik diperoleh Mean *Pretest* adalah 0,48 dan *Posttest* 0,16 yang berarti rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,48 dan rata-rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,16 sehingga dapat diketahui bahwa penurunan sebesar 0,32. Berdasarkan analisis bivariat hasil uji statistik p-value  $0,018 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan dsun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Karakteristik Penyembuhan Luka Perinium Sebelum Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau.

Hasil yang dilakukan Diklinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Terhadap 31 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau diperoleh data berdasarkan tabel diperoleh data bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase (51,6%) dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan presentase 48,4%.

Luka perineum adalah belah (pecah, cidera, lecet) pada kulit karena terkena barang tajam, gesekan, tekanan, pada daerah perineum (Anggraeni, 2012). Perawatan luka perineum yang tidak baik menyebabkan terjadinya infeksi. Kondisi perineum yang terkena lokea dan lembab akan sangat menunjang perkembang biakan bakteri yang dapat

menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.

##### 4.2 Karakteristik Penyembuhan Luka Perinium Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau.

Berdasarkan data distribusi penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Enny Yuliaswati, 2018) STIKES Aisyiyah Surakarta tentang upaya mempercepat penyembuhan luka perineum melalui penggunaan air rebusan sirih hijau, bahwa lama penyembuhan luka perineum rata-rata  $5,85 \pm 1,226$ . Nilai p-value = 0,010  $< 0,05$  Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Dan hasil penelitian (Rini Anggeriani, 2018) akademi kebidanan abdurahman Palembang tentang efektifitas pemberian air daun sirih (*Piper Betle L*) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, didapatkan hasil p-value = 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p > \alpha$ ), yang artinya rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan air daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Setelah diberikan rebusan daun sirih hijau penyembuhan luka perineum mengalami penurunan karena efek dari rebusan daun sirih dapat menjadi antibiotik, yang menghambat terjadinya infeksi, sehingga memberikan seseorang tidak

nyaman. Nilai penurunan penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau berbeda-beda karena setiap individu tidak terlalu tau pentingnya menjaga kebersihan agar tidak terjadi infeksi sehingga proses penyembuhan luka perineum lebih cepat.

#### **4.3 Karakteristik Penyembuhan Luka Perineum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirih Hijau.**

Berdasarkan data distribusi tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada penyembuhan luka perineum yang dialami responden mengalami perubahan dari responden sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase 51,6% dan minoritas derajat 1 sebanyak 15 orang dengan presentase 48,4% dan derajat luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%.

Berdasarkan data analisa bivariat hasil uji statistik diperoleh Mean *Pretest* adalah 0,48 dan *Posttest* 0,16 yang berarti rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,48 dan rata-rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau adalah 0,16 sehingga dapat diketahui bahwa penurunan sebesar 0,32.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan data bahwa  $p\text{-value } 0,018 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan

dsun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Ada beragam zat yang terkandung dalam daun sirih diantaranya minyak atsiri dari daun sirih mengandung minyak terbang (*Betlephenol*), pati, diatase, gula dan zat samak serta *kavikol* yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur. Karena kandungannya yang sangat kaya tersebut, daun sirih sering dipakai sebagai obat herbal untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Penelitian terhadap tanaman sirih sampai saat ini masih sangat kurang terutama dalam mengembangkan sebagai bahan baku untuk biofarmaka. Selama ini pemanfaatan sirih dimasyarakat hanya berdasarkan pengalaman yang dilakukan secara turun temurun (Elshabrina, 2018).

Sirih juga digunakan untuk menyembuhkan atau menghentikan perdarahan akibat mimisan, yakni keluarnya darah dari hidung secara tiba-tiba tanpa penyebab yang jelas. Dalam kasus ini, biasanya daun sirih digulung menyerupai rokok dan ujung runcingnya dimasukkan kedalam lubang hidung. Selain itu, sirih digunakan untuk cebok atau membersihkan kamaluan kaum perempuan setelah buang air kecil.

Perubahan penyembuhan luka perineum yang terjadi pada responden penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penurunan skala pada masing-masing responden sangat bervariasi, hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyembuhan luka perineum. Namun dilihat dari perubahan yang terjadi pada pemberian rebusan daun sirih hijau

dapat menunjukkan hasil perubahan yang cukup efektif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemberian rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, disimpulkan bahwa :

- 5.1 Umur responden yang mengalami penyembuhan luka perineum mayoritas umur >30 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 51,6% .
- 5.2 Pendidikan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum mayoritas SMA sebanyak 24 orang dengan persentase 77,4%.
- 5.3 Pekerjaan responden yang mengalami penyembuhan luka perineum mayoritas bekerja sebanyak 29 orang dengan persentase 93,5%.
- 5.4 Derajat penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 16 orang dengan presentase 51,6%.
- 5.5 Derajat luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9%.
- 5.6 Hasil uji Wilcoxon menunjukkan data bahwa  $p\text{-value } 0,018 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan dsun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Nrieka Cipta.
- Darmawati, Nurkhayati, (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum Di RSIA. *Idea Nursing Journal*. Vol. III, No. 3, 2012.
- Dona Seniorita, Ratna S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 1, No. 1 April 2017.
- Dr. Rini Darmayanti, (2010). *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih*. *Fakultas Kedokteran Jakarta*.
- Enny Yuliaswati, Anggraeni, (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *Indonesian Journal On Medical Science*. Vol. 5, No. 1, Januari 2018.
- Handayani, Tuti, (2013). *Khasiat Ampuh Akar, Batang, Daun Memusnahkan Segala Penyakit*, Jakarta : Infra Pustaka.
- Ibrahim, (2013). Uji Efektifitas Ekstra Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Viridians* Dengan Metode Disc Diffusion. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta
- Nursalam, (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta
- Rini Anggeriani, (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper betle L*) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* Vol. 9, Desember 2018, No 2.

- Sastroasmoro, (2011). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Sriani Timbawa, Sukarni & Margareth, (2015). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. E-Journal Keperawatan. Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.
- Suharsimi Arikunto, (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Kineka Cipta.
- Suherni, (2009). Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sukarni, Margareth, (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wisdyana Saridewi, Juita Dalam Kusumanigsih, (2018). Piper Crocatum Dalam Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Nia Rosmawati A. Md. Keb Kota Cimahi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi. Vol. 1, No 1, Oktober 2018.